

**ABSTRAK**

Moh. Furqon, Hana Nafiah

Gambaran *Psychological Well-Being* Pada Pasien Hipertensi Di Desa Wonorejo  
Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

xv, 59 halaman + 6 tabel + 1 skema + 15 lampiran

Penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang bersifat *silent killer*. Faktor fisiologis dan psikologis pada pasien hipertensi akan berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan *psychological well-being* pada pasien hipertensi Di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 40 responden dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan 20 (50,0%) responden memiliki *psychological well-being* tinggi dan 20 (50,0%) responden memiliki *psychological well-being* rendah. Hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan *refrensi* bagi tenaga keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan komunikasi terapeutik pada pasien hipertensi untuk meningkatkan *psychological well-being* termasuk dukungan keluarga dan lingkungan untuk memberikan dukungan sosial.

Kata kunci : Hipertensi, *Psychological Well-Being*

Daftar Pustaka : 28 buku (2008-2015), 2 website, 20 jurnal.

## ABSTRACT

Moh. Furqon, Hana Nafiah

The description of Psychological Well -Being of Patients with Hypertension In Wonorejo, Wonopringgo District of Pekalongan regency

xv, 59 pages + 6 tables + 1 schemes + 15 attachments

Hypertension is a chronic disease with a silent killer. Physiological and psychological factors in patients with hypertension will be affected to changes in blood pressure. The purpose of this study was to describe the psychological well-being in patients with hypertension in Wonorejo, Wonopringgo District of Pekalongan regency. Design of this research used descriptive method. Samples were 40 respondents using total sampling technique. Results of this study showed 20 (50,0%) of respondents had high psychological well-being and 20 (50,0%) of respondents had low psychological well-being. The results of this study were references for nursing staff to provide nursing care using therapeutic communication for patients with hypertension to improve psychological well-being including family support and the community.

Keywords : Hypertension, *Psychological Well-Being*.  
References : 28 books (2008-2015), 2 websites, 20 journal.

## Pendahuluan

Penyakit hipertensi merupakan gejala peningkatan tekanan darah yang kemudian berpengaruh pada organ yang lain, seperti stroke untuk otak atau penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan otot jantung. Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama dalam ranah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun dunia. Diperkirakan, sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi

terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saat ini (Ardiansyah 2012. h. 54).

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di

Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 persen. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 persen (25,8% + 0,7 %) (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2013 prevalensi hipertensi Wilayah Jawa Tengah sejumlah 497.966 jiwa.

Data dari Dinkes Kabupaten Pekalongan tahun 2015 untuk hipertensi esensial dan sekunder berjumlah 8975 jiwa. Dengan prevalensi di Kecamatan Wonopringgo berjumlah 2136 jiwa. Prevalensi tertinggi di Desa Wonorejo berjumlah 107 jiwa kategori hipertensi esensial.

Prasetyorini tahun 2012 (dikutip dalam Hartanti, 2015) mengemukakan Jika melihat beberapa faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu faktor usia yang merupakan bagian dari penyebab peningkatan tekanan darah. Selain itu, faktor lainnya seperti jenis kelamin, latihan fisik, makanan, stres emosional, obesitas, serta kondisi pembuluh darah juga tidak luput dari faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah.

Al-firdaus tahun 2012 (dikutip dalam Hartanti, 2015) mengemukakan bahwa kondisi emosional individu yang berlebihan dapat memberi

pengaruh pada penyakit hipertensi yang diderita. Disini terlihat bagaimana faktor psikologis berperan besar dalam proses perkembangan penyakit seseorang. Kondisi psikologis seseorang yang sedang tidak normal atau berlebihan dapat memicu munculnya penyakit hipertensi. Setiap emosi negatif sangat kuat pengaruhnya bagi sistem imun tubuh seseorang.

Ryff & Singer tahun 2008 (dikutip dalam Wikanestri dan Prabowo, 2015) mengungkapkan 6 dimensi *psychological well-being*, yaitu : penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, perkembangan pribadi, dan penguasaan terhadap lingkungan. Seorang individu dapat dikatakan sejahtera ketika individu dapat menerima kehidupannya yang sekarang, memiliki hubungan yang positif dengan banyak orang, memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan dan mengarahkan diri, mampu menentukan tujuan dan arah dalam hidup serta merasakan arti dalam hidup pada masa kini dan lampau, kemampuan untuk mengembangkan potensi dalam diri dan berkembang terus secara berkelanjutan, dan yang terakhir kemampuan untuk memiliki dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisik dirinya.

Berdasarkan keterangan diatas pada pasien hipertensi yang mempunyai masalah tentang psikologisnya seperti stres, cemas, emosi marah yang berlebihan akan memengaruhi tekanan darahnya. Tetapi jika pasien hipertensi memiliki kemampuan *psychological well-being* yang tinggi akan mampu mengembangkan potensi dalam diri serta mampu untuk memiliki dan

menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya, maka tekanan darah akan terkontrol dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Desain atau metode penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif. Yaitu menggambarkan *psychological well-being* pada pasien hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 - 21 Agustus 2016 dengan jumlah responden 40 pasien hipertensi. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner tertutup. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat mencari nilai frekuensi dan presentase *psychological well-being*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran *psychological well-being*  
**Distribusi frekuensi *psychological well-being* pada pasien hipertensi di Desa Wonorejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan**

No.	<i>Psychological Well-Being</i>	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Rendah	20	50,0%
2.	Tinggi	20	50,0%
	Jumlah	40	100,0%

Distribusi frekuensi data diatas dari 40 responden dapat diketahui bahwa *psychological well-being* pada pasien hipertensi di Desa Wonorejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan mempunyai *psychological well-being* rendah sebanyak 20

responden (50%), dan mempunyai *psychological well-being* tinggi sebanyak 20 responden (50%).

Dimensi penerimaan diri hasil penelitian menunjukkan ada 5% responden yang tidak menyukai aspek yang ada dalam dirinya. Ryff (1989) dikutip dalam Karima (2015, h. 16) menyimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap yang positif terhadap diri sendiri. Sikap positif ini adalah memiliki perasaan positif terhadap kehidupan masa lalunya serta mampu mengenali dan menerima berbagai aspek dalam dirinya, baik yang positif maupun negatif.

Dimensi hubungan positif dengan orang lain hasil penelitian menunjukkan ada 15% responden jarang memiliki hubungan yang hangat dan dilandasi rasa saling percaya. Ryff (1995) dikutip dalam Talamati (2012, h. 9) mengemukakan bahwa ciri individu yang memiliki skor yang baik dalam hubungan dengan orang lain adalah memiliki kehangatan, kepuasan, dan hubungan kepercayaan dengan orang lain, peduli mengenai kesejahteraan orang lain, mampu berempati, serta memahami konsep memberi dan menerima dalam hubungan manusia.

Dimensi kemandirian hasil penelitian menunjukkan masih ada 25% responden kecenderungan terpengaruh oleh orang yang memiliki pendapat yang lebih meyakinkan. Ryff (1995) dikutip dalam Talamati (2012, h. 9) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemandirian yang baik yaitu mampu bertahan terhadap

tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu, meregulasi tingkah laku dari dalam diri, dan memiliki standar personal untuk mengevaluasi.

Dimensi penguasaan lingkungan hasil penelitian menunjukkan masih ada lebih dari 27,5% responden yang tidak dapat menagatur berbagai tanggung jawabnya dengan baik. Ryff (1989) dikutip dalam Talamati (2012, h. 10) Penguasaan lingkungan merupakan kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang cocok dengan kondisi psikis individu yang merupakan karakteristik dari kesehatan mental.

Dimensi tujuan hidup hasil penelitian menunjukkan masih ada 17,5% responden yang tidak memikirkan masa depannya dan hidupnya saat ini saja. Individu yang memiliki tujuan hidup menurut Ryff (1995) dikutip dalam Putri (2012, h. 13) menjelaskan bahwa seseorang akan memiliki tujuan dalam hidup dan rasa kebertujuan, merasa bahwa terdapat makna dari kehidupan saat ini dan masa lalu, berpegang pada kepercayaan yang memberikan tujuan hidup, memiliki keinginan dan tujuan untuk kehidupan.

Dimensi pertumbuhan pribadi Hasil penelitian menunjukkan masih ada 27,5% responden menyerah dan putus asa terhadap kondisinya serta tidak membuat perbaikan atau perubahan dalam dirinya. Penelitian Wikanestri dan Prabowo (2013) menjelaskan responden yang memiliki kategori rendah

dalam dimensi ini yaitu kurang mampu dalam mengembangkan potensi dalam dirinya secara berkelanjutan, kurang mampu dalam menyadari potensi yang ada dalam diri serta melihat perkembangan dari waktu ke waktu, dan kurang terbuka pada pengalaman baru.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian gambaran *psychological well-being* pada pasien hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Dari 40 responden dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai *psychological well-being* rendah sebanyak 20 responden (50%), dan yang mempunyai *psychological well-being* tinggi sebanyak 20 responden (50%).

## **SARAN**

### **1. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Bagi Pelayanan Kesehatan dan puskesmas untuk melakukan pendekatan secara psikologis pada pasien hipertensi agar pasien bisa menggali potensi yang dimiliki, agar mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya, sehingga tekanan darah terkontrol dengan baik.

### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Bagi profesi perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan komunikasi terapeutik pada pasien hipertensi untuk meningkatkan *psychological well-being*. Serta melibatkan keluarga dan lingkungan untuk memberikan dukungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa,dkk. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar.*
- Angraeni, T. dan Cahyanti I. Y. (2012). *Perbedaan Psychological Well-Being pada Penderita Diabetes Tipe2 Usia Dewasa Madya Ditinjau dari Strategi Coping.* Universitas Airlangga.
- Ardiansyah, M. (2012). *Medikal bedah untuk mahasiswa.* Jogjakrta: diva press.
- Astuti, V. W. (2011). *Hubungan Antara Kestabilan Emosi Denganpsychological Well Beingpada Pasangan Muda.* Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Chang, MD. L. (2011). *Hipertensi: Gejala, penyebab, dan pengobatannya.*
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Trans Info Media
- Dinas Kesehatan Kab. Pekalongan . (2015). *Data Diagnosis Pasien Puskesmas*
- Dwitantyanov, A. 2012. *Pengaruh Stres Dalam Kemunculan Hipertensi.* (<https://aswendo2dwitantyanov.wordpress.com/2012/08/15/pengaruh-stres-dalam-kemunculan-hipertensi/>)
- Elisa, C. A. (2012). *Gambaranpsychological Well-Being pada Odha (Orang dengan Hiv/Aids) di Lsm Bandung Plus Support.* Universitas Islam Bandung.
- Hartanti, T. T. (2015). *Dinamika Rgulasi Emosi Pada Pasien Hipertensi.* UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- Indotesis. (2015). *Psychological Well-being.* <http://www.indotesis.com/?p=1432#sthash.GCxTAlqg.dpuf>
- Isgianto, A. (2009). *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Eksperimental.* Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Karima, R. F. (2015). *Pengaruh Psychological Capital Dan Kepuasan Kerja Terhadap Psychological Well-Being Pada Petugas Pemadam Kebakaran.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Muhlisin, A. & Ryan. (2011). *Analisis Pengaruh Faktor Stres Terhadap Kekambuhan Penderita Hipertensi di Puskesmas Bendosari Sukoharjo.* Fakultas ilmu kesehatan UMS.

- Niven, Neil. (2013). *Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain Edisi: 2*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Novitaningtyas, T. (2014). *Hubungan Katakarakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan Aktifitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. UMS : surakarta.
- Nurafif, A. H. Kusuma, H. & (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA*. Yogyakarta : Mediacion Jogja.
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyaningrum, Y. I. (2014). *Hipertensi Bukan untuk Ditakuti*. Jakarta: FMedia.
- Prasetyorini, H. T. & Prawesti, D. (2012). *Stres Pada Penyakit Terhadap Kejadian Komplikasi Hipertensi Pada Pasien Hipertensi*
- Pradono, J. (2010). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Hipertensi di Daerah Perkotaan*. Balitbangkes.
- Pratama, F. Y. dan Mulyaningsih, S. (2013). *Pengaruh Gerakan Shalat Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kelurahan Kedungwuni Timur Kabupaten Pekalongan*. STIKES MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Profil Kesehatan Indonesia. (2014). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Puspitorini, M. (2009). *Hipertensi, Cara Mudah Mengatasi Tekanan darah Tinggi*. Jakarta: Image Press.
- Putri, F. O. (2012). *Hubungan Antara Gratitude Dan Psychological Wellbeing Pada Mahasiswa*. Universitas Indonesia: Depok.
- Rahajeng, E. & Tuminah, S. (2009). *Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia*. Jakarta

- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kmemtrian Kesehatan RI*.
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Jaza Medika
- Santoso, I. (2010). *100 Tanya Jawab Mengenai Tekanan Darah tinggi (hipertensi)*. Jakarta: Indeks.
- Septiyani, R. D. (2010). *Pengaruh Tipe Kepribadian Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Wanita Usia 30-50 Tahun Di Puskesmas Gilingan Surakarta*.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shanty, m. (2011). *Silent Killer Diseases (Penyakit yang Diam-diam Mematikan)*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sirigatti, Saulo dkk. (2012). *Measurement Invariance of Ryff s Psychological Well-being Scales Across Italian and Belarusian Students*,
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Talamati, B. P. (2012). *Hubungan antara trait kepribadian neuroticism dan psychological well-being pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia: Depok.
- Tenggara, H., Zamralita & Suyasa, P. T. Y. S. (2008). *Kepuasan Kerja dan Kesejahteraan Psikologis Karyawan*. Universitas Tarumanagara
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, p. (2009). *Solusi Sehat Mengatasi Hipertensi*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Wardana, D. P & Fajar, R. A. (2015). *Perbedaan Efektivitas Terapi Imajinasi Terpimpin Dengan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*. STIKES MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Wawan & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Wibisono, T. D. (2011). *Seks Dan Jantung*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Widharto. (2009). *Bahaya Hipertensi*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Wikanestri, W. & Prabowo, A. (2015). *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang,
- Yunita, H & Kusrohmiyah, S. Hubungan Antara Menejemen Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Hipertensi.
- Yuliani, D. I. dan Ashary, R. M. (2015). *Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping pada Lansia yang Menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. STIKES MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN.